

Artikel

Evaluasi Kedisiplinan Pengambilan Resep Ulang Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit X Jakarta Utara: Studi Metode Campuran

Marintan Simanullang^{1*}, Benny Efendie², Ahda Sabila³, Alhara Yuwanda⁴,
Nopratilova⁵, Rizky Farmasita⁶

^{1*2,3,4,5,6} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Global Jakarta, Depok, Indonesia

*Email korespondensi: marintansimanullang20@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis bacteria known as acid-resistant bacilli (BTA), tuberculosis treatment is given in the form of a combination of several types in sufficient quantities and the right dose for 6-8 months so that all bacteria can be killed. The study was conducted using quantitative and qualitative design studies, the results showed that disciplined patients were routine in taking drugs every month without missing the drug collection schedule while the indiscipline of patients who were not routine in taking drugs every month, based on the spearman test it can be concluded that there is a relationship between discipline and compliance variables, discipline is still low at 31 people are not disciplined and discipline 26 while compliance based on MMAS with low compliance 47 patients, with moderate compliance 9 patients, high adherence and compliance 1 patient where patients are still very minimal in compliance.

Keywords: Evaluation, Discipline, Adherence, Tuberculosis, Patient.

Abstrak

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Pengobatan tuberkulosis diberikan dalam bentuk kombinasi beberapa jenis obat, dengan jumlah yang cukup dan dosis yang tepat selama 6-8 bulan agar semua bakteri dapat dibunuh. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain studi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang disiplin adalah mereka yang rutin mengambil obat setiap bulannya tanpa melewatkan jadwal pengambilan obat. Sebaliknya, ketidaksiplinan pasien terlihat pada mereka yang tidak rutin mengambil obat setiap bulan. Berdasarkan uji Spearman, disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel kedisiplinan dan kepatuhan. Disiplin dalam pengambilan resep ulang masih rendah, yaitu 31 pasien tidak disiplin dan 26 pasien disiplin. Kepatuhan pasien diukur menggunakan MMAS, dengan hasil rendah pada 47 pasien, sedang pada 9 pasien, dan tinggi hanya pada 1 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pasien masih sangat minim.

Kata Kunci: Evaluasi, Disiplin, Kepatuhan, Tuberkulosis, Pasien.

Diterima: 15 April 2024, Revisi: 22 April 2024, Diterima: 24 April 2024, Diterbitkan: 12 Mei 2024.

Sitasi: M. Simanullang, B. Efendie, A. Sabila, and A. Yuwanda, "Evaluasi Kedisiplinan Pengambilan Resep Ulang Pasien Tubekulosis di Rumah Sakit X Jakarta Utara : Studi Metode Campuran," J. Pharm. Halal Stud., vol. 1, no. 2, pp. 13–16, 2024. <https://doi.org/10.70608/bd16jx10>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, dikenal sebagai Basil Tahan Asam (BTA) [1]. Berdasarkan data WHO tahun 2021, TBC paru merupakan salah satu dari 10 penyakit penyebab kematian terbesar di dunia. Jumlah kasus TBC di dunia mencapai 9,9 juta kasus. India menjadi negara dengan kasus TB tertinggi, yaitu 2,59 juta kasus, kemudian China dengan 842 ribu kasus, dan Indonesia berada di peringkat ketiga dengan 824 ribu kasus [2].

Medication adherence adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat atau mengulang resep obat tepat waktu [3]. Medication adherence juga melibatkan komunikasi dua arah antara pasien dan tenaga kesehatan [4]. Sementara itu, medication compliance adalah tindakan yang dilakukan pasien untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal minum atau sesuai resep dokter [5].

Bukti menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci keberhasilan pengobatan [6]. Sejumlah pasien di berbagai negara menghentikan pengobatan sebelum tuntas karena berbagai alasan. Tingkat ketidakpatuhan pengobatan sulit diukur, namun diperkirakan lebih dari seperempat pasien TBC gagal menyelesaikan pengobatan 6 bulan [7]. Ketidakpatuhan pengobatan meningkatkan risiko kegagalan pengobatan dan kambuh, serta dianggap sebagai salah satu penyebab utama munculnya TB resistan obat [8].

Persetujuan etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta [9]. Semua peserta penelitian menandatangani informed consent berdasarkan rekomendasi dari komite peninjau etik lokal yang telah memberikan persetujuan dan menjamin kerahasiaannya.

2. METODE DAN MATERIAL

Pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan pengambilan resep ulang obat anti-tuberkulosis, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, serta hubungan antara kedisiplinan dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Ukuran Sampel

Keseluruhan pasien pengambilan obat anti-tuberkulosis pada periode Januari–Maret 2023 adalah 57 pasien.

Peserta dan Rekrutment

Individu yang terdiagnosis tuberkulosis pada periode Januari - Maret 2023.

Pengumpulan Data

Pendekatan kuantitatif dari kartu tindak lanjut digunakan untuk melihat kedisiplinan pasien dengan mengukur *Medication Possession Ratio* (MPR), serta kepatuhan pengobatan yang diukur menggunakan MMAIS [10]. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara terhadap 30 pasien, masing-masing wawancara berlangsung selama 10 hingga 15 menit di konter pengambilan obat, dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disusun oleh peneliti.

Persetujuan etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta disertai persetujuan tambahan dari rumah sakit X di Jakarta. Semua peserta menandatangani formulir persetujuan berdasarkan rekomendasi dari komite etik lokal yang memberikan persetujuan dan menjamin kerahasiaan serta anonimitas informasi mereka.

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis melalui persentase, serta menggunakan SPSS untuk melihat hubungan, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan NVivo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit X di Jakarta Utara pada periode Januari-Maret 2023 dengan sampel sebanyak 57 pasien. Data dikumpulkan melalui kartu follow-up, penyebaran kuesioner kepada 57 pasien, serta wawancara terhadap 30 pasien yang menjalani pengobatan Tuberkulosis paru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel disertai penjelasan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Analisis data diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2010, SPSS 25 for Windows, serta Nvivo.

Analisis Kedisiplinan

Evaluasi kedisiplinan pengambilan resep ulang pasien tuberkulosis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi kedisiplinan.

Kedisiplinan	Frekuensi	Persentase
Disiplin	26	46%
Tidak Disiplin	31	54%
Total	57	100%

Data ini diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan kedatangan pasien pada kartu *follow-up* pasien tuberkulosis dengan menggunakan perhitungan MPR dalam melakukan pengambilan obat di farmasi rawat jalan rumah sakit.

Tabel 2. Analisa Kepatuhan.

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Rendah	47	82%
Sedang	9	16%
Tinggi	1	2%

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) menunjukkan bahwa kepatuhan dengan poin 1-5 rendah, yaitu 47 orang, sedangkan kepatuhan dengan poin 6-7 sekitar 9 pasien, dan tinggi dengan poin 8, hanya 1 orang.

Hubungan Antara Kedisiplinan Pasien Dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 3. Uji korelasi.

Spearman's rho	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	1,000	,631**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	57	57
Kepatuhan	Kedisiplinan	Correlation Coefficient	,631**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	57	57

Berdasarkan uji korelasi Spearman's rho, nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kedisiplinan pengambilan obat dengan kepatuhan pasien dalam minum obat. Berdasarkan tingkat kekuatan korelasi, nilai 0,631 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedisiplinan dengan kepatuhan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Berdasarkan hasil uji analisis kualitatif dengan menggunakan NVivo versi 21 dari 30 pasien yang diwawancarai, faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan adalah kendala jarak dari rumah ke rumah sakit, di mana sebagian pasien lupa mengambil obat. Pada pasien yang sudah lama, sering terjadi lupa dan ketidakadaan yang mempengaruhi pengambilan obat, terutama bagi pasien yang bekerja di luar kota sehingga lupa untuk membawa obat anti-tuberkulosis. Faktor utama adalah sulitnya menelan kapsul atau tablet dengan ukuran besar dan jumlah obat yang banyak, sehingga pasien malas minum obat dan merasa

jenuh. Beberapa pasien sering lupa mengambil obat ketika tidak ada yang mengingatkan, dan faktor utama adalah dukungan keluarga yang membantu dan mengingatkan pasien untuk meminum obat.

4. DISKUSI

Karakteristik penderita tuberkulosis yang diteliti dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penderita tuberkulosis yang menjadi responden yang mengisi kuesioner sebanyak 57 orang dan yang bersedia di wawancarai yaitu 30 orang, terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki 32 orang sedangkan perempuan 25 orang. Angka kasus penderita laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor risiko seperti kebiasaan merokok sehingga lebih meningkatkan risiko terjangkit penyakit.

Berdasarkan uji korelasi Spearman's rho dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,631, dimana kriteria ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara kedisiplinan dan kepatuhan minum obat antara pasien TBC. Semakin baik kedisiplinan dalam pengambilan resep ulang pasien TBC, semakin baik pula kepatuhan minum obatnya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekairini (2017), yang menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan pasien dengan kepatuhan berobat. Dalam studinya, Ekairini mengaitkan adanya keterkaitan antara disiplin dan kepatuhan minum obat karena upaya dari petugas kesehatan, termasuk mendidik pasien tentang pentingnya minum obat secara teratur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 57 pasien dari kartu konseling pengambilan obat Anti Tuberkulosis, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan masih rendah, yaitu sebanyak 31 orang tidak disiplin dan hanya 26 orang yang disiplin; sedangkan kepatuhan, berdasarkan MMAIS, juga menunjukkan hasil yang rendah, dengan 47 pasien termasuk dalam kategori rendah, 9 pasien dalam kategori sedang, dan hanya 1 pasien yang tergolong memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Hasil korelasi yang menggunakan SPSS 25 menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan dan kepatuhan, yang berada pada kriteria kuat, serta ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut, antara lain kendala jarak rumah ke rumah sakit, faktor lupa, rasa malas atau jenuh, serta pekerjaan yang mengharuskan bepergian keluar kota, di samping itu juga terdapat kesulitan dalam menelan tablet atau kapsul.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis statistik secara lebih mendalam dan menyeluruh; dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat, terutama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidakdisiplinan dan kepatuhan dalam meminum obat tuberkulosis.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada tempat wawancara yang tidak memadai dan tidak mendukung pasien dalam melakukan wawancara dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Rumah Sakit X yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan kepada pasien yang telah bersedia berpartisipasi.

Konflik Kepentingan

Deklarasi konflik kepentingan dan pernyataan "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan." Pada pihak yang menjadi sampel dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana disiplin pasien dalam pengambilan obat. "Para pemberi dana tidak memiliki peran dalam perancangan penelitian, dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan manuskrip, atau dalam keputusan untuk menerbitkan hasil penelitian".

Daftar Pustaka

- [1] Amalia D. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinoyo. *J Chem Inf Model*. 2020;53(9):1689–99.
- [2] Anggraeni, d. e, Rahayu, S.r, gejala Klinis Tuberculosis Pada Keluarga Penderita tuberculosis BTA Positif. Vol 2(1): 91-101. 2018.
- [3] H.Syamsunie Carsel HR. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan. 1st ed. Andriani A, editor. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka; 2018. 93p.
- [4] Irianti Tatang, Kuswandi, Nanang Munif yasin RA. Anti-Tuberculosis. grafika indah. Yogyakarta; 2017.
- [5] Kristini DT, Hamidah R, Potensi Penularan Tuberculosis Paru Pada Anggota Keluarga penderita. Semarang, Jawa Tengah. Vol 15. Hal 3 2020.
- [6] Lolo LL, Razak ABD, Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien Tuberculosis Paru Dalam Tinjauan Studi Cross Sectional, Palopo, Sulawesi Selatan. Vol 4. Hal 2. 2021
- [7] Marsha A. Raebel, Schmittiel J, Karter AJ, Konieczny JL, Steiner JF. Standardizing terminology and definitions of medication adherence and persistence. *Med Care*. 2013;51(303):S11–21.
- [8] Nursia A, Ramli, Rahman H, Penularan Tuberculosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate , Maluku Utara, Vol 4 Hal 4, 2022.
- [9] Romdlon Fauzi KN. Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat. Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Terapi. 1st ed. Yogyakarta: Stiletto Book; 2021. 5–6p.
- [10] Setiawan E. Artikel Medication Adherence : Sebuah Konsep , Fakta , dan Realita Artikel. *Bul Rasional*. 2014;11(4):29–32.